

Perkembangan Perkembangan Pendidikan Zaman Yunani dan Romawi Hingga Abad Pertengahan di Eropa

Heny Kusmawati^{1*}, Zakya Ma'rifatus Salwa², Bintang Aura Ramadhani³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP), Indonesia*

ABSTRAK: This article aims to understand how education developed during the ancient Greek and Roman eras to the Middle Ages in Europe. The development of education that was carried out until the Middle Ages had many different learning systems that were carried out. In the development of the value of ancient Greek character education, much was influenced by the thoughts of influential philosophical figures of the time. Whereas in ancient Roman times, this education had values such as the goodness of the motherland, respect for gods, loyalty, quality behavior and stability. So that the Middle Ages was a period of history in Europe with the development of educational character that was carried out so that it could make a wider educated society from time to time.

Riwayat Artikel

Received: 22-07-2023

Accepted: 23-07-2023

Kata Kunci

Greek, Roman,
Character, Education,
History, Europe.

Pendahuluan

Jika membahas tentang pendidikan karakter kita harus memahami bahwa apa yang harus jelas dengan apa yang di maksud dengan pendidikan karakter itu sendiri. Karena pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan, karakter akan berkaitan dengan sebuah pembentukan pola pikir, watak dan tingkah laku di dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan di luar pendidikan yakni dunia sosial. Pada peradaban Yunani kuno hingga saat ini masih menjadi dasar pemikiran dari sebagian besar pendidikan belahan dunia, dan tidak terkecuali bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Dijelaskan bahwasanya penduduk Yunani kuno terbagi menjadi dua peradaban pada masa itu, yaitu peradaban Spartan dan peradaban Athena. Dan tiap sistem karakter pendidikan di kedua negara tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing yang membuat kedua peradaban Yunani kuno tersebut menjadi unik (Danussuparta, Djumhur:1976).

Pendidikan karakter dalam dunia sekolah juga merupakan sebuah kebutuhan vital yang sangat penting untuk generasi penerus dapat di bekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak hanya bisa menjadikan *life-longlearnes* sebagai salah satu karakter yang penting untuk kehidupan dalam era reformasi yang bersifat global akan tetapi juga bisa berfungsi sebagai peran serta yang positif baik sebagai pribadi, anggota keluarga, sebagai warga negara ataupun warga negara dunia. Sesuai pernyataan tersebut, pada abad pertengahan merupakan abad kebangkitan religi di Eropa. Pada masa ini agama mempengaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan. Sebagai konsekuensinya, sains yang telah berkembang di zaman klasik di pinggirkan dan di anggap

CONTACT: Heny Kusmawati  hkusmawati70@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

ilmu sihir yang mengalihkan perhatian manusia dari pemikiran ketuhanan. Eropa di landa zaman kegelapan sebelum tiba zaman pembaharuan. Zaman kelam atau zaman kegelapan yang di maksud di sini adalah zaman masyarakat Eropa menghadapi kemunduran intelektual dan kemunduran ilmu pengetahuan.

Pada masa ini bangsa Eropa tidak memiliki prospek yang jelas karena Gereja dan para pendeta mengawasi pemikiran masyarakat juga politik mereka berpendapat hanya gereja saja yang pantas untuk menentukan kehidupan, pemikiran, politik dan ilmu pengetahuan. Akibatnya kaum cendekiawan yang terdiri dari ahli-ahli sains merasa ditekan dan dikawal ketat. Pemikiran mereka pun di tolak dan timbul ancaman dari gereja, yaitu siapa yang mengeluarkan teori yang bertentangan dengan gereja akan di tangkap dan didera masalah atau bahkan dibunuh. Segala kebutuhan pemerintah dan hukum negara tidak diambil dari demokrasi, diperlemen sesuai zaman kekaisaran Roma. Keputusan itu diambil oleh majelis dewan gereja. Tidak semua individu berhak berpendapat, para ahli agama adalah orang-orang berhak mengeluarkan pendapat dan keputusan. Bahkan segala sesuatu yang bertentangan dengan penafsiran dewan gereja merupakan pelanggaran hukum berat.

Oleh sebab itu, harus dilakukan upaya-upaya yang bersifat instrumental dalam meningkatkan keefektifan proses belajarnya yang di sertai dengan pengembangan kulturisasi yang positif, bukan hanya dalam dunia formal saja. Pendidikan karakter juga bisa di dapatkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sosial dimana inti bagian terpenting dalam pembentukan karakter anak akan sangat mudah menerima pendidikan karakter di sebuah sekolah, apalagi ketika anak harus berhubungan langsung di lingkungan sekolah. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul "Perkembangan Pendidikan Zaman Yunani Dan Romawi Hingga Abad Pertengahan Di Eropa"

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan cara mengumpulkan referensi-referensi yang relevan sebagai sumber informasi dan rujukan yang kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif dan di analisis untuk sampai pada kesimpulan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kumpulan sumber informasi dapat dijadikan sebuah panduan dalam mengambil sebuah kesimpulan tentang Tahap dari metode penelitian ini adalah membaca terlebih dahulu mengenai pendidikan pada zaman Yunani dan Romawi sampai abad pertengahan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian pendidikan karakter pada zaman Yunani dan Romawi, pada saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu kurikulum yang di ambil oleh pemerintah dalam salah satu targetnya untuk bisa mengubah wajah dunia pendidikan lebih baik lagi. Ditambah lagi dorongan dari kebijakan pemerintah yang menjadi Pendidikan karakter sebagai salah satu program pendidikan nasional di Indonesia. Pemerintahan dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional pernah menyusun rencana strategi 5 tahun 2010-2014 (Kemendiknas, 2010).

Pada awal pemerintahan Abdurrahman Wahid melalui menteri pendidikan nasional saat itu Yahya Muhaimin berupaya untuk meningkatkan pendidikan Watak dan budi pekerti sebagai amanat Garis-garis Besar Haluan Negara 1999 untuk jenjang sekolah dasar dan menengah pertama. Padahal dalam sejarahnya pendidikan karakter telah lama semenjak zaman Yunani, Romawi hingga peradaban Islam menjadi bagian sejarah pendidikan karakter itu sendiri. Sebagai contoh di temukan pada cita-cita paideia Yunani, Humanis Romawi yang pada akhirnya mengukuhkan dialektika sebagai bagian integrasi pendekatan karakter (Masnur Muslich,2016).

Dan pada periode sejarah di Eropa sejak bersatunya kembali daerah bekas kekuasaan Kekaisaran Romawi Barat di bawah prakarsa raja Charlemagne pada abad 5 hingga munculnya monarkhi-monarkhi nasional, di mulainya penjajahan samudra, kebangkitan hunanisme,serta Reformasi Protestan dengan dimulainya renaissans pada tahun 1517. Pada masa ini agama berkembang dengan memngaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan. Sebagai sains yang berkembang pada masa zaman klasik disingkirkan dan di anggap sebagai ilmu sihir yang mengalihkan perhatian manusia dari ketuhanan.

Karangka berfikir yang dominan pada abad pertengahan dan tekanan kuat lara elit gereja yang menganggap dirinya pengawas tatanan yang menguasai dunia dan telah mengintrograsi ideologi para ilmuwan dan menyeret mereka ke pengadilan serta menganggap kegiatan ilmiah sebagai campur tangan setan, kemudian faktor-faktor lain yang berada di luar pembahasan ini telah menjadi latar belakang munculnya Ranaisans yang telah melahirkan teriakan protes terhadap kondisi yang dominan pada abad pertengahan. Periode Abad pertengahan awal antara tahun 500-1000 merupakan masa transisi dalam sejarah Eropa yang kacau sehingga disebut sebagai 'abad kegelapan'. Periode ini di tandai dengan:

- a. Investasi suku-suku barbar, mula-mula orang-orang Jerman



(Goth, Frank, Anglo-Saxon, dll), kemudian disusul bangsa Skandinavia (Viking) antara tahun 800-1000.

- b. Terbentuknya kerajaan-kerajaan Jerman dan terjadinya perang-perang perebutan wilayah kekuasaan antara kerajaan-kerajaan tersebut.
- c. Kehancuran Romawi Barat menyebabkan ekonomi bergeser dari kota-kota ke perdesaan. Pergeseran ini mendorong kemunculan sistem feodal di Eropa.

Disintegrasikan Kekaisaran Romawi Barat setelah sekitar 800 tahun dengan serangkaian penaklukannya, ekspansi dan konsolidasi politik serta aktivitas kultural, kemudian di gantikan perannya oleh Gereja. Jatuhnya Kekaisaran Romawi Barat, secara politis membawa pengaruh terjadinya berbagai kerajaan barbar di Eropa. Setiap kerajaan barbar harus berupaya menata pemerintahan sendirian, karena setelah lepas dari pengaruh dan pengawasan Kekaisaran

Romawi. Adapun berbagai negara Jerman yang penting, yang didirikan di atas reruntuhan Kerajaan Romawi Barat adalah:

- a. Kerajaan Goth Timur, wilayah meliputi Italia, Slav, dan Burgundia (Swiss)
- b. Kerajaan Goth Barat, meliputi Spanyol, Kerajaan Vandal di Afrika Utara, Kerajaan Franka di Perancis, Belgia, Belanda, dan Jerman Barat. Sementara itu, sumbangan bangsa Anglo-Saxon yang terhalau dari Jerman menyerbu ke tanah Inggris, kemudian mendesak bangsa-bangsa Kelt yang datang lebih dulu ke kepulauan itu.

Akibat runtuhnya Romawi Barat, telah menyebabkan wajah Eropa menjadi masyarakat Agraris dengan rumah tangga desa tertutup. Disitu tidak terdapat lalu lintas uang. Semua wujud kemasyarakatan didasarkan atas kepemilikan tanah. Hanya pemilik tanah yang memungkinkan adanya administrasi dan sistem militer negara, keadaan ini mencapai kebutuhan akan tanah-tanah luas.

Pendidikan Karakter Athena

Berbeda lagi dengan sparta negara kota (polisi) Athena yang jika sebelumnya karakter sparta mengedepankan patriotis dan nasionalis yang gemar berperang dengan penuh semangat dan keberanian. Maka Athena identik dengan nilai-nilai demokratis yang di penuhi dengan pemikiran-pemikiran filsafat dan seni keindahan athena pernah menjadi saksi bisu dari pasukan yang gemar berperang akan tetapi Athena mengetahui perubahan yang cukup menuju negara yang di warnai oleh upaya mencari kebijakan nilai karakter akhirnya menghilang dan berubah menjadi masyarakat sini yang mencoba melahirkan nilai - nilai yang kelak menjadi cikal bakal pengetahuan manusia.

Kemajuan dan masyarakat sipil di Athena terjadi sejak masa solon (530-560 SM). Ia adalah seorang pemburu Athena yang sangat kerajinan terhadap seni dan kebudayaan. Solon merupakan seorang *arconte* (semacam anggota legislatif pada masa Yunani kuno yang memiliki kewenangan dalam menjalankan pemerintahan). Solon sangat menentukan sejarah memiliki kewenangan sebuah konsensus bersama antar warga polisi solon menganjurkan agar tata pemerintahan yang baik (demokratis). Bukanlah tanggung jawab dan hak para bangsawan saja melainkan juga hak seluruh warga negara Athena.

Keberlangsungan nilai pendidikan karakter Athena yang mengedepankan nilai seni budaya dan filsafat terus berkembang hingga puncak kejayaan terjadi pada masa prikes (berlangsung sekitar abad ke- 5 SM). Pendidikan mulai di kembangkan menjadi kegiatan yang berguna untuk mendidik nilai-nilai sipil pendidikan sipil berbasis kepada penyebaran nilai-nilai demokrasi dan hak-hak tiap individu, tempat-tempat Senin menyampaikan gagasan yang sangat terkenal terutama Senin dalam berbicara melalui retorika dan orasi.

Pendidikan Karakter Socrates

Dari sinilah yang kemudian mulai terpikirkan akan pentingnya nilai-nilai kebenaran dan esensi dari suatu pikiran .inilah yang muncul di filosof Athena yang paling populer seperti Socrates (470-399 SM) yang mengajak untuk kembali lagi ke jiwa manusia dan tidak hanya teknik bicara yang indah , pernyataan Socrates yang cukup terkenal adalah "kenalilah dirimu sendiri" yang

bermakna menurut Socrates. Bukan hanya mengenal nama melainkan juga sebagai esensi jiwa yang membedakan kita dengan makhluk rendah lainnya (redhana, 2014).

Sumbangan pada filsafat dan jalan menuju kebijaksanaan juga harus berpijak kepada kebutuhan manusia untuk memulai mengenal dunia melalui pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode pengujian realitas secara induktif. Socrates berupaya menembus esensi atau hakikat subjek, seperti keadilan dan kebebasan untuk sampai pada definisi yang universal. Pertama Socrates mencari definisi superfisial, yaitu upaya untuk mencari istilah untuk para pendengarnya melalui pengujian silang (redhana, 2014).

Mengajak mereka untuk melihat kekurangan - kekurangannya. pertanyaan-pertanyaan selalu mengarahkan mereka secara perlahan dan terasa kewilayahan yang diyakini sebagai kebenaran setiap langkah Socrates mencoba mengarahkan kepada inspeksi kritis terhadap akal Socrates menyebut metode ini dengan maieutic (dari bahasa Yunani maieutikos yang artinya adalah bidan). Namun demikian senj perbidanan intelektual yang mencoba melupakan pemikiran yang tertidur dari pikirannya dan mencoba mengarahkannya untuk mencapai sebuah esensial. Metode Socrates yang baik digambarkan dalam dialog-dialog Plato. Plato adalah murid Socrates yang merupakan filsuf politik yang lebih nyata dibandingkan Socrates (lickona, 2019).

Skolastik

Upaya Skolastik abad pertengahan dalam gambaran historis singkat ini, metode untuk menghubungkan iman dan rasio yang pertama dibahas adalah filsafat Thomistik Gereja Roma Katolik, selain persetujuan (*assent*) pribadi orang percaya, dalam sistem ini iman artinya informasi yang diwahyukan yang ada dalam Alkitab, tradisi, dan suara hidup dari gereja Roma. Akal budi artinya informasi yang diperoleh melalui pengalaman inderawi terhadap alam dan diterpresiasi intelek Rasional abad ke-17 membedakan akal budi (*reason*) dengan sensasi (inderawi), Thomas membedakan akal budi (*reason*) dan wahyu. Keberadaan akal budi adalah kebenaran yang dapat diperoleh melalui kemampuan indera dan intelek alamiah manusia tanpa bantuan anugrah supranatural.

Sepanjang abad pertengahan gereja secara konsisten berusaha menempatkan otoritas spiritual di atas otoritas sekuler dan berusaha merubah sumber otoritas dan kebijaksanaan yang diakui dari wakil-wakil duniawi ini kepada wakil-wakil duniawi lainnya. Pandangan duniawi (*world view*) Kristen menransformasikan pertimbangan-pertimbangan tindakan politik dari suatu kerangka duniawi kepada kerangka teologis "ia menegaskan bahwa kebaikan terletak pada ketundukannya terhadap kehendak Tuhan."

Gereja

Zaman ini gereja merupakan kekuasaan terbesar melebihi pemerintahan atau kerajaan, walaupun gereja tidak pernah diletakkan pada struktur sosial manapun, dikarenakan karenagereja yaitu bentuk manifestasi dari agama Kristen protestan atau katolik yang menurut mereka tidak bisa dimasukkan pada struktur sosial dalam masyarakat. Tetapi yang terjadi pada Zaman ini justru sebaliknya, gereja memiliki kekuasaan penuh untuk menentukan segala

apapun, siapa pun, dan kapan pun itu, dengan mengeluarkan gereja pada saat itu tidak boleh pelaksanaan kekuasaan mereka, alun hang di keluaran gereja pada saat itu tidak boleh dilanggar oleh satu orangpun karena itu adalah perintah dari tuhan, begitu pula dengan filsafat dan pengetahuannya yang dikatakan oleh pihak gereja merupakan suatu kebenaran yang mutlak dan tidak boleh ditentang, oleh karena itu posisi pemuka agama pada saat itu tertinggi dalam struktur vertikal lapisan masyarakat.

Pada akhirnya masyarakat yang semula tunduk menjadi menentang pendapat ini, yaitu penentuan bahwa Bumi yang mengitari matahari atau matahari yang mengitari bumi, pada saat itu dari pihak gereja mengeluarkan ajaran bahwa matahari mengitari bumi dengan surga dan neraka di atasnya dan dibawahnya, karena yang menjadi acuan mereka yaitu hanya dengan melihat perputaran matahari dari pagi yang muncul di timur dan tenggelam di barat pada sore harinya.

Pendapat ini pun ditentang oleh Galileo, menurutnya bumilah yang mengitari matahari, meskipun pada faktanya itu merupakan suatu kebenaran tetapi pihak gereja tidak dapat menerima hal tersebut, ia pun di bakar hidup-hidup karena telah menentang gereja, hal inilah yang menyebabkan semua berpikir bahwa kekuasaan gereja yang begitu besar, dan bukan lain hal ini disebabkan semata-mata ketika suatu golongan memiliki hak yang istimewa yang tidak di dapatkan orang lain pada umumnya maka dia bisa bertindak apapun yang diinginkan.

Perkembangan Seni

Setelah terbebas dari penyiksaan, umat Kristen mulai membangun basilika. Basilika paling bagus dan besar di Gereja St. Sophia di Konstantinopel, yang memiliki gaya khas Byzantium. Gaya Byzantium tersebut dalam perkembangan selanjutnya berpengaruh ke daerah-daerah dunia Muslim. Arsitektur Masjid sangat dipengaruhi oleh gaya Byzantium itu salah satunya adalah masjid Umar di Yerusalem. Para arsitektur di luar Konstantinopel juga mencoba memodifikasikan gaya Byzantium salah satu contoh adalah Gereja San Vitale, di Ravenna, Italia Utara. Kapel ini semua di maksud untuk mausoleum Karel Agung.

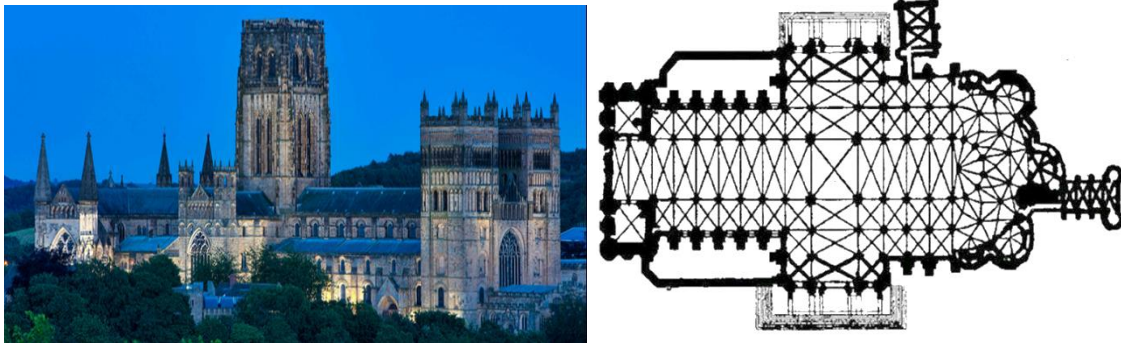
Periode Abad Gelap

Selama abad gelap, di Eropa Barat tidak ada gaya khas yang berkembang. Mundurnya peradaban Romawi berakibat pada melemahnya upaya pengembangan gaya arsitektur orisinal. Kaum barbar, baik Jerman, Slav, maupun Hunno-Ugria, paling banter hanya bisa membuat imitasi gaya arsitektur Romawi Barat yang telah merosot itu.

Periode Romanesque

Istirahat ini kengacu pada seni yang berkembang di Eropa barat dari sekitar tahun 1000 hingga 1200. Gereja-gereja yang dibangun dengan gaya baru di segala penjuru Eropa barat mengingatkan kembali pada basilika-basilika yang dibangun di Roma pada abad IV, V, dan VI. Itulah sebabnya maka gaya baru ini disebut Romanesque. Salah satu gereja gaya Romanesque yang terkenal adalah katedral Pisa, yang selesai dibangun pada 1093. Contoh lain dari

bangunan gaya Romansque yang perlu dicatat adalah gereja biara Cluny. Gereja ini diresmikan pada 1131. Gereja Cluny merupakan gereja yang sangat besar dan megah.



Gambar 1. Durham Cathedral

Simpulan

Dari pembahasan tentang sejarah pendidikan karakter pada zaman Yunani dan Romawi kuno ditawarkan oleh para pemikir dan cendekiawan Yunani kuno memberikan penjelasan kepada kita bahwa tujuan utama dalam pendidikan karakter saat ini yaitu untuk melahirkan generasi masa depan yang tidak hanya kuat secara fisik akan tetapi juga harus cerdas dan berkarakter dalam hal ini memiliki moral, dan berbudi pekerti dengan jiwa nasionalisme sesuai dengan peradaban dan konteks pendidikan masing-masing. Dimana pendidikan karakter bisa menjadi pilihan utama bagi generasi muda kedepannya.

Peradaban Yunani kuno memberikan tawaran tentang sebuah pendidikan berbasis karakter melalui tawaran-tawaran para filosof Yunani yang menjadi legenda peradaban kuno pada masanya, dimana Yunani pada waktu itu bisa menjadi role model peradaban dunia sebelum ditaklukkan oleh kekaisaran Romawi.

Abad pertengahan adalah periode sejarah di Eropa sejak bersatunya kembali daerah bekas kekuasaan Kekaisaran Romawi Barat di bawah prakarsa raja Charlemagne pada abad 5 hingga munculnya monarkhi-monarkhi nasional, dimulainya penjajahan samudra, kebangkitan humanisme, serta Reformasi protestan dengan di mulainya renaissans pada tahun 1517. Pada masa ini agama berkembang dan mempengaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan. Sehingga sains yang berkembang pada masa zaman klasik disingkirkan dan dianggap sebagai ilmu sihir yang mengalihkan perhatian manusia dari ketuhanan.

Eropa di landa Zaman Kelam (*Dark Ages*) sebelum tiba Zaman Pembaharuan. Maksud "Zaman Kelam" ialah zaman masyarakat Eropa menghadapi kemunduran intelektual dan ilmu pengetahuan. Menurut Ensiklopedia Amerika, tempo zaman ini selama 600 tahun, dan bermula antara zaman kejatuhan Kerajaan Roma dan berakhir dengan kebangkitan intelektual pada abad ke-15 Masehi. "Gelap" juga bermaksud tiada prospek yang jelas bagi masyarakat Eropa Keadaan ini merupakan wujud tindakan dan cengkraman kuat pihak agama: Gereja Kristen yang sangat berpengaruh. Gereja serta para pendeta mengawasi pemikiran masyarakat serta juga politik.

Referensi

- Danussuparta, Djumhur.1976). Sejarah Pendidikan. CV. Ilmu.
- Dian.D.O. (2023). Literasi Pendidikan Karakter Yunani Kuno. Tafidu Jurnal,2(1).
<http://all-about-history-of-the-world.blogspot.co.id/2012/09/kehidupan-biara-abadpertengahan.html>
- <http://kunciduniakecilku.blogspot.co.id/2014/09/makalah-abad-pertengahan-zamanrenaisans.html>
- http://www.academia.edu/9716090/BAB_1._PERMASALAHAN_ABAD_PERTENGAHAN
- https://en.wikipedia.org/wiki/Middle_Ages
- Kemendiknas. (2016). Desain Induk Pembagunan Karakter Bangsa. Kendiknas RI.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintat & Baik. Nusamedia.
- Masnur Muslich.(2016). Pendidikan Karakter. Bumi Aksara.
- Redhana.I.W.(2014). Pengaruh Model Pembelajaran Seminar Socrates Terhadap Hasil Belajar Sisiwa. Jurnal Cakrawala Pendidikan,33(1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Alfabeta.